

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Darussalam Kademangan Blitar**

Campur kode bisa terjadi ketika ada penyebabnya. Penyebab terjadinya campur kode menurut Nababan (1984:32) yaitu campur kode terjadi tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntutnya.

Menurut Suandi (2014: 143-146) ada beberapa faktor yang menyebabkan campur kode bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut meliputi (1) keterbatasan penggunaan kode, (2) penggunaan istilah yang populer, (3) pembicara dan pribadi sementara, (4) mitra bicara, (5) tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, (6) topik, (7) fungsi dan tujuan, (8) ragam dan tindak tutur bahasa, (9) hadirnya penutur ketiga, (10) pokok pembicara, (11) untuk membangkitkan rasa humor, dan (12) untuk sekadar bergengsi.

Penelitian semacam ini, juga pernah dilakukan oleh Jayanti Puspita Dewi yang berjudul Campur Kode Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X MA (Madrasah Aliyah) Jabal Nur Tangerang. Jayanti juga menganalisis tentang penggunaan campur kode dalam penelitiannya, namun perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teks narasi siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan teks prosedur. Penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan peneliti di dalam penelitiannya yaitu (a) untuk profesionalitas karir pengajar, (b) kemudahan

pembelajar memahami bahasa target, (c) keterbatasan kode pembelajar. Kebiasaan penggunaan bahasa yang dipakai, (d) kemudahan berinteraksi.

1. Penggunaan bahasa Jawa lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi.

Hal ini dikarenakan bahasa Jawa merupakan bahasa yang mereka pakai sejak mereka masih kecil sehingga siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Dengan keterbiasaan penggunaan bahasa Jawa itulah yang menjadikan siswa melakukan campur kode.

2. Siswa masih belum memiliki kosa kata yang banyak.

Kosa-kata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa masih sedikit. Apabila seseorang ingin memiliki kosa kata yang banyak disarankan untuk sering-sering membaca agar mereka bisa mengenal jenis kosa kata yang baru. Tidak bisa dipungkiri mengapa siswa masih mengenal kosa kata yang sedikit, biasanya mereka lebih menyukai penggunaan bahasa yang terkesan lebih mudah dipakai untuk berinteraksi sesama temannya. Hal ini juga menjadi faktor siswa menggunakan campur kode.

3. Baru beranjak dari sekolah dasar (SD).

Ketika siswa masih SD mereka sama gurunya dikenalkan bermacam-macam kosa-kata. Namun, ketika jenjang pendidikan mereka lebih tinggi bahasa ataupun kosa kata yang dipakai pastinya lebih luas daripada waktu ketika mereka masih dalam lingkup sekolah dasar. Maka dari itu, ini juga menyebabkan siswa menggunakan campur kode agar

apa yang ingin disampaikan bisa dipahami oleh pendengarnya. Pada akhirnya campur kode pun terjadi.

4. Bahasa kebiasaan yang dipakai oleh siswa.

Siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah (Jawa). Didalam kelas terkadang mereka sedikit memaksakan menggunakan bahasa Indonesia. Seperti apa yang diteliti oleh peneliti bahwasannya siswa lebih rileks dan santai apabila menggunakan bahasa daerah (Jawa). Itu disebabkan karena kosa kata bahasa daerah (Jawa) yang dimiliki oleh siswa lebih banyak dibandingkan dengan kosa kata bahasa Indonesia.

5. Tujuan pembicaraan.

Tujuan pembicaraan di sini sangatlah besar pengaruhnya pada saat berinteraksi. Ketika siswa berinteraksi dengan guru mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena tujuan pembicaraan yang dibahas mengenai hal formal. Tetapi kalau tujuan pembicaraan hanya sekedar untuk memberikan informasi kepada sesama teman mereka menggunakan bahasa daerah (Jawa). Kasus yang pernah ditemukan oleh peneliti yaitu pada saat ada rapat ketua kelas. ketua kelas VIII mendapat informasi dari guru untuk disampaikan ke anggotanya, pada saat guru menyampaikan informasi, guru menggunakan bahasa Indonesia. Namun, pada saat siswa menyampaikn keseluruhan anggotanya ketua kelas tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang tercampur bahasa daerah (Jawa).

6. Waktu pembicaraan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang pernah ditemui peneliti pada saat disekolah yaitu ketika siswa berada didalam kelas saja. Artinya, pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Interkasi guru dengan siswa didalam kelas lebih banyak mayoritas menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi, pada saat di luar kelas, atau pada saatjam istirahat mereka kembali lagi menggunakan bahasa sehari-harinya yaitu bahasa daerah. Hal semacam ini yang menyebabkan perkembangan bahasa Indonesia dalam diri siswa terhambat.

7. Topik yang dibicarakan.

Topik pembahasan juga bisa jadi faktor penggunaan campur kode. Siswa akan benar-benar berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik apabila topik pembahasan seputar pembelajaran. namun, kalau topik yang dibahas hanya mengenai mungkin cerita, ngobrol santai mereka akan cenderung kembali menggunakan bahasa daerahnya.

8. Hanya untuk bergaya.

Proses terjadinya campur kode bisa juga dikarenakan adanya siswa yang ingin menggunakan bahasa modern hanya untuk bergaya saja. Bahasa modern yang biasanya dipakai oleh siswa untuk bergaya itu lebih ke bahasa Inggris. Kalau ditanya apa alasannya ya hanya unutk bergaya saja.

9. Menggunakan bahasa lain ketika bahasa yang dipakai sulit untuk diungkapkan.

Ada kendala lain yang menyebabkan siswa menggunakan bahasa daerah (Jawa) yaitu siswa susah mengungkapkan bahasa Indonesia kata ini misalnya dan siswa tersebut tidak tahu. Jalan keluarnya mereka menggunakan bahasa daerah (Jawa) untuk menyelesaikan permasalahan yang menimpanya. Memang memiliki kosa kata yang tidak sedikit itu faktor yang paling berpengaruh terjadinya campur kode.

#### **B. Bentuk Campur Kode pada Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Darussalam Kademangan Blitar**

Menurut Suwito (1983) dalam penelitian (Ema Eliya, 2013:31) berdasarkan unsur-unsur kebahasaanya wujud campur kode dapat dibedakan beberapa macam, anatar lain: penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Agung Satriya Pamungkas yang berjudul Penggunaan Campur Kode Ceramah Ustaz Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Agung menganalisis ceramah milik Ustaz Maulana dari segi Penyebab, Bentuk-bentuk, dan jenis-jenis campur kode. Bentuk campur kode yang ditemukan oleh peneliti yaitu berupa kata, frasa, dan klausa, Sedangkan, dalam penelitian ini bentuk campur kode yang didapatkan oleh peneliti berupa kata, frasa dan kalimat.

Sebelum membahas lebih dalam mengenai jenis campur kode, peneliti akan memberi contoh terlebih dahulu tentang jenis campur kode yang dimaksudkan.

Contoh :

- a) Campur kode ke dalam.

Kata

- Ibu sedang *туру*
- Kita keluar besok *bengi*
- Ak lagi *mangan* buah.

Contoh kata dalam kalimat di atas merupakan jenis campur kode kedalam karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa seperti “*туру*”, “*bengi*” dan “*mangan*”.

Frasa

- Bukunya di rak *ora enek*
- Sekarang aku *arep mulih*.
- Kakek dan nenek *arep rene* nanti malam.

Contoh frasa dalam kalimat di atas merupakan jenis campur kode kedalam karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa seperti “*ora enek*”, “*arep mulih*” dan “*arep rene*”.

Kalimat

- “kamu besok kesini jam berapa ?”

- *“sisok rono jam songo isuk”*.
- “dengan siapa kamu kesini?”
- *“rono dewe wae lah”*.
- “yakin tidak apa-apa sendirian?”
- *“alah wes biasa dewe”*.

Contoh kalimat dalam percakapan di atas merupakan jenis campur kode kedalam karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa seperti *“sisok rono jam songo isuk”, “rono dewe wae lah” dan “alah wes biasa dewe”*.

Diatas merupakan beberapa contoh jenis penggunaan campur kode. Sekarang peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai jenis penggunaan campur kode yang terjadi pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Darussalam Kademangan Blitar

#### a. Kata

Menurut Abdul Chaer (2009:38) kata merupakan satuan paling kecil, dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentukan satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Chaer mengatakan bahwa kata merupakan satuan terkeci dalam sintaksis, maka kata memiliki peran dalam pegisian fungsi-fungsi sintaksis.

Di bawah ini merupakan bentuk campur kode yang ditemukan peneliti.

#### 1. *Mengkok*

Kata *mengkok* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*mengkok*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*mengkok*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan suatu benda yang dipakai untuk wadah makanan yang berkuah. Di dalam bahasa Indonesia kata “*mengkok*” yang benar yaitu menggunakan kata “*mangkuk*”. Di dalam KBBI kata “*mangkuk*” memiliki arti tempat untuk makanan yang berkuah, tidak bertelinga, cekung bundar, bagian permukaannya lebih luas daripada bagian alasnya, terbua dari porseln atau bahan lain; pinggan.

## 2. *Sedengan*

Kata *sedengan* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*sedengan*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan ukuran yang setengah-setengah, artinya tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit. Di dalam bahasa Indonesia kata “*sedengan*” yang benar yaitu “*sedang*” yang didalam KBBI memiliki arti menengah

## 3. *Diudek*

Kata *diudek* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*diudek*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang sedang di aduk-aduk. Di dalam bahasa Indonesia kata “*diudek*” yang benar yaitu “*mengaduk*” yang didalam KBBI memiliki arti membongkar-bongkar tidak keruan, mengarau dan mengacau.

#### 4. *Empuk*

Kata *empuk* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*empuk*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang tidak keras. Di dalam bahasa Indonesia kata “*empuk*” yang benar yaitu “*lunak*” yang didalam KBBI memiliki arti lembut, empuk. Bisa juga diartikan tidak lekas marah, tidak terlampau keras, dan sabar.

#### 5. *Freezer*

Kata *freezer* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*freezer*” merupakan bahasa Inggris yang diapakai untuk menunjukkan suatu benda

yang dipakai untuk mebekukan sesuatu. Di dalam bahasa Indonesia kata “*frezeer*” yang benar yaitu “**pesawat pembeku**” yang didalam KBBI memiliki arti pesawat pembeku untuk membuat es krim.

6. ***Bukaen***

Kata ***bukaen*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “***bukaen***” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu pekerjaan membuka sesuatu. Di dalam bahasa Indonesia kata “***bukaen***” yang benar yaitu “**membuka**” yang didalam KBBI memiliki arti menjadikan tidak tertutup atau tidak tertutup.

7. ***Sakmene***

Kata ***sakmene*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “***sakmene***” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang telah sesuai dengan aturan. Di dalam bahasa Indonesia kata “***sakmene***” yang benar yaitu “***sebegini***” yang didalam KBBI memiliki arti sebanyak ini.

8. ***Nganti***

Kata *nganti* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*nganti*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*Nganti*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan pencapaian. Di dalam bahasa Indonesia kata “*nganti*” yang benar yaitu menggunakan kata “*sampai*”. Di dalam KBBI kata “*sampai*” berarti mencapai; datang; tiba; terbatas.

9. *Ombenen*

Kata *ombenen* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*ombenen*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu pekerjaan memasukkan air kedalam tubuh Di dalam bahasa Indonesia kata “*ombenen*” yang benar yaitu “*meminum*” yang didalam KBBI memiliki arti memasukkan air (atau benda cair) kedalam mulut dan meneguknya.

10. *Seger*

Kata *seger* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Kata

“*seger*” dipakai orang Jawa untuk menunjukkan peristiwa sedang digin atau sejuk. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . Di dalam bahasa Indonesia kata “*seger*” yang benar yaitu kata “*segar*” di dalam KBBI kata tersebut memiliki arti berasa nyaman dan ringan. Bisa juga merasa nyaman. (tidak kurang dan tidak lebih). Bisa juga diartikan tidak melampaui batas.

#### 11. *Banyu*

Kata *banyu* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*banyu*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang tidak keras atau berupa cairan bening. Di dalam bahasa Indonesia kata “*banyu*” yang benar yaitu “*air*” yang di dalam KBBI memiliki arti benda cair tidak memiliki warna dan tidak berasa. Cairan yang biasanya berada di sumur.

#### 12. *Lan*

Kata *lan* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*lan*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa

jawa. Kata "**lan**" biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan kata penghubung dalam percakapan. Di dalam bahasa Indonesia kata "**lan**" yang benar yaitu menggunakan kata "**dan**". Di dalam KBBI kata "dan" memiliki arti penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda.

### 13. **Gula**

kata **gula** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata "**gula**" merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata "**gula**" biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan benda yang memiliki rasa manis bentuknya seperti pasir. Namun, berwarna putih. Di dalam bahasa Indonesia kata "**gula**" yang benar yaitu menggunakan kata "**gula**". Di dalam KBBI kata "**gula**" memiliki arti bahan pemanis biasanya berbentuk kental (butir-butir kecil) yang dibuat dari air tebu, aren, atau nyiur.

### 14. **Karo**

Kata **karo** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika

menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*karo*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*karo*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang barengan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*karo*” yang benar yaitu menggunakan kata “*sama*”. Di dalam KBBI kata “*sama*” berarti serupa (halnya, keadaannya, dan seagainya);tidak berbeda;tidak berlainan.

15. ***Gunteng***

Kata *gunteng* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*gunteng*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa jawa. Kata “*gunteng*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan benda yang biasa untuk memotong. Di dalam bahasa Indonesia kata “*gunteng*” yang benar yaitu menggunakan kata “*gunting*”. Di dalam KBBI kata “*gunting*” berarti perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya).

16. ***Kerdos***

Kata *kerdos* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*kerdos*” merupakan

bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*kerdos*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda biasanya dipakai untuk wadah barang brang-barang. Di dalam bahasa Indonesia kata “*kerdos*” yang benar yaitu menggunakan kata “**karton**”. Di dalam KBBI kata “**karton**” berarti kertas tebal (untuk kulit buku, gambar, dan sebagainya) dengan berat dasar 150-600 g.

17. ***Kaca***

Kata ***kaca*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*kaca*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*kaca*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda yang mudah pecah walaupun termasuk benda keras. Di dalam bahasa Indonesia kata “*kaca*” yang benar yaitu menggunakan kata “**kaca**”. Di dalam KBBI kata “**kaca**” berarti benda yang keras, biasanya bening dan mudah pecah (untuk jendela, botol, dan sebagainya). arti yang lain yaitu cermin; kaca muka.

18. ***Garisan***

Kata ***garisan*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa

campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “**garisan**” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “**garisan**” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda yang dipakai untuk mengukur dan menggaris. Di dalam bahasa Indonesia kata “**garisan**” yang benar yaitu menggunakan kata “**penggaris**”. Di dalam KBBI kata “**penggaris**” berarti alat untuk membuat garis; belebas; mistar.

19. **Lara**

Kata **lara** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “**lara**” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “**lara**” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan suatu jumlah. Di dalam bahasa Indonesia kata “**lara**” yang benar yaitu menggunakan kata “**dua**”. Di dalam KBBI kata “**dua**” berarti bilangan yang dilambangkan dengan angka 2 (Arab) atau II (Romawi).

20. **Pada**

Kata **pada** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika

menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*pada*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*pada*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang memiliki persamaan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*pada*” yang benar yaitu menggunakan kata “*sama*”. Di dalam KBBI kata “*sama*” memiliki arti serupa (halnya, keadaannya, dan sebagainya); tidak berbeda; tidak berlainan.

#### 21. *Keletno*

Kata *keletno* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*keletno*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*keletno*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu pekerjaan melekatkan suatu. Di dalam bahasa Indonesia kata “*keletno*” yang benar yaitu menggunakan kata “*menepel*”. Di dalam KBBI kata “*menempel*” berarti melekatkan; melekatkan sesuatu.

#### 22. *Nggawe*

Kata *nggawe* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika

menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*nggawe*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*nggawe*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang dipakai atau untuk bisa diambil. Di dalam bahasa Indonesia kata “*nggawe*” yang benar yaitu menggunakan kata “**menggunakan**”. Di dalam KBBI kata “**meggunakan**” berarti memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya.

### 23. *Brambang*

Kata *brambang* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*brambang*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu berupa bahan olahan atau masakan berwarna merah. Di dalam bahasa Indonesia kata “*brambang*” yang benar yaitu “**bawang merah**” yang didalam KBBI memiliki arti tanaman umbi lapis yang digunakan dalam berbagai masakan maupun obat-obatan.

### 24. *Sotel*

Kata *sotel* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “*sotel*” Di dalam bahasa

Indonesia yang benar adalah “**sudip**” yang memiliki arti sendo seperti sudu, bertangkai panjang (untuk mengarau nasi, membalik-balikkan barang yang digoreng, dan sebagainya).

25. **Lombok**

Kata **lombok** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “**lombok**” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “**lombok**” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda berbentuk tanaman yang memiliki rasa pedas. Di dalam bahasa Indonesia kata “**lombok**” yang benar yaitu menggunakan kata “**cabai**”. Di dalam KBBI kata “**cabai**” berarti tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecokelat-kecokelatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang pedas rasanya.

26. **Uyah**

Kata **uyah** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “**uyah**” digunakan orang Jawa untuk menunjukkan benda yang memiliki rasa asin. Di

dalam bahasa Indonesia kata “*uyah*” yang benar adalah “**garam**” yang memiliki arti senyawa kristalin NaCl yang merupakan klorida dan sodium, dapat larut dalam air, dan asin rasanya. Hasil reaksi asam dengan basa, yaitu satu atau lebih atom hidrogen pada asam diganti oleh satu atau lebih kation suatu basa.

#### 27. *Compor*

Kata *compor* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*compor*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Inggris.. Di dalam bahasa Indonesia kata “*compor*” yang benar yaitu menggunakan kata “**kompore**”. Di dalam KBBI kata “**kompore**” memiliki arti perapian untuk memasak yang menggunakan minyak tanah, gas, atau listrik sebagai bahan bakar.

#### 28. *Ulek-ulek*

Kata *ulek-ulek* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “*ulek-ulek*” Di dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “**ulekan**” yang memiliki arti alat untuk mengulek.

29. *Ice*

Kata *ice* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*ice*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Inggris.. Di dalam bahasa Indonesia kata “*ice*” yang benar yaitu menggunakan kata “*es*”. Di dalam KBBI kata “*es*” memiliki arti air beku; air membatu.

30. *Penak*

Kata *penak* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*penak*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*penak*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan pekerjaan yang sepele atau mudah. Di dalam bahasa Indonesia kata “*penak*” yang benar yaitu menggunakan kata “*mudah*”. Di dalam KBBI kata “*mudah*” berarti tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakannya.

31. *Wae*

Kata *wae* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa

campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*wae*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*wae*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan yang konkrit. Di dalam bahasa Indonesia kata “*wae*” yang benar yaitu menggunakan kata “*saja*”. Di dalam KBBI kata “*saja*” melulu (tiada lain hanya; semata-mata)

### 32. *Isa*

Kata *isa* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*isa*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*isa*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang dia yakin mampu. Di dalam bahasa Indonesia kata “*Isa*” yang benar yaitu menggunakan kata “*bisa*”. Di dalam KBBI kata “*bisa*” berarti mampu (kuasa melakukan sesuatu).

### 33. *Dadi*

Kata *dadi* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*dadi*” merupakan bahasa

yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*dadi*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang sudah selesai dan juga bisa berarti kepastian. Di dalam bahasa Indonesia kata “*dadi*” yang benar yaitu menggunakan kata “*jadi*”. Di dalam KBBI kata “*jadi*” berarti langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan); tidak batal. Arti lainnya yaitu selesai dibuat.

#### 34. *Umup*

Kata *umup* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*umup*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*umup*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang menggelembung karena telah panas. Di dalam bahasa Indonesia kata “*umup*” yang benar yaitu menggunakan kata “*mendidih*”. Di dalam KBBI kata “*mendidih*” berarti menggelembung-gelembung, atau meluap-luap karena dipanaskan.

#### 35. *Masukno*

Kata *masukno* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika

menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*masukno*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*masukno*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang sedang dilakukan atau kata pekerjaan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*masukno*” yang benar yaitu menggunakan kata “**masukkan**”. Di dalam KBBI kata “**memasukkan**” berarti membawa (menyuruh, membiarkan, dan sebagainya). atau bisa juga menempatkan; mencantumkan.

### 36. *Ning*

Kata *ning* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*ning*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*ning*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sebuah tempat. Di dalam bahasa Indonesia kata “*ning*” yang benar yaitu menggunakan kata “**di**”. Di dalam KBBI kata “**di**” berarti kata depan untuk menandai tempat.

### 37. *Panganan*

Kata *panganan* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*panganan*” merupakan

bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*panganan*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda yang biasa dimakan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*panganan*” yang benar yaitu menggunakan kata “**makanan**”. Di dalam KBBI kata “**makanan**” berarti segala sesuatu yang dapat dimakan atau segala bahan yang kita makan atau masuk ke dalam tubuh yang membentuk atau mengganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, atau mengatur proses dalam tubuh.

### 38. *Pitik*

Kata *pitik* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*pitik*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*pitik*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda atau makhluk hidup (unggas yang tidak bisa terbang). Di dalam bahasa Indonesia kata “*pitik*” yang benar yaitu menggunakan kata “**ayam**”. Di dalam KBBI kata “**ayam**” berarti unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek dan tidak bertaji.

### 39. *Saka*

Kata *saka* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*saka*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*saka*” biasanya di pakai oleh orang Jawa berupa kata depan yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tempat atau asal. Di dalam bahasa Indonesia kata “*saka*” yang benar yaitu menggunakan kata “*dari*”. Di dalam KBBI kata “*dari*” berarti kata depan yang menyatakan tempat permulaan (dalam ruang, waktu, deretan, dan sebagainya). bisa juga berarti kata yang menyatakan asal kedatangan.

40. *Pedes*

Kata *pedes* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*pedes*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*pedes*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang berupa apa yang dirasakan (rasa cabai). Di dalam bahasa Indonesia kata “*pedes*” yang benar yaitu menggunakan kata “*pedas*”. Di dalam KBBI kata “*pedas*” berarti rasa seperti rasa cabai (merica dan sebagainya).

41. ***Opak***

Kata ***opak*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***opak***” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***opak***” biasanya di pakai oleh orang Jawa yang dipakai untuk menunjukkan suatu benda makanan sebagai lauk-pauk. Di dalam bahasa Indonesia kata “***opak***” yang benar yaitu menggunakan kata “***kerupuk***”. Di dalam KBBI kata “***kerupuk***” berarti makanan yang dibuat dari adonan tepung dicampur dengan lumatan udang dan ikan, setelah dikukus disayat-sayat tipis atau dibentuk dengan alat cetak, dijemur agar mudah digoreng.

42. ***Kaya***

Kata ***kaya*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***kaya***” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***kaya***” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan suatu kesamaan. Di dalam bahasa Indonesia kata “***kaya***” yang benar yaitu menggunakan kata “***seperti***”. Di dalam

KBBI kata “**seperti**” berarti serupa dengan; semacam; sama halnya dengan; tidak ubahnya.

43. ***Secukupe***

Kata ***secukupe*** itu merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***secukupe***” dipakai orang Jawa untuk menentukan ukuran. Di dalam bahasa Indonesia kata “***secukupe***” yang benar yaitu menggunakan kata “**Secukupnya**” yang di dalam KBBI memiliki arti hasil mengukur atau panjang, lebar, luas, besar sesuatu, format. Bisa juga memiliki arti bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda.

44. ***Pireng***

Kata ***pireng*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia .”***pireng***” merupakan bahasa Jawa ditunjukkan untuk sesuatu benda. Di dalam bahasa Indonesia kata “***pireng***” yang benar adalah “**piring**” yang berarti wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung(atau ceper), terbuat dari porselen (seng plastik) tempat meletakkan nasi yang hendak dimakan.

#### 45. *Kesenenganmu*

Kata *kesenenganmu* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*kesenenganmu*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*kesenenganmu*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang bisa dirasakan oleh manusia melalui indra perasa. Di dalam bahasa Indonesia kata “*kesenenganmu*” yang benar yaitu menggunakan kata “**kesukaan**”. Di dalam KBBI kata “**kesukaan**” berarti kegirangan, kegemaran, yang disukai; yan dicintai.

#### 46. *Dighodok*

Kata *dighodok* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*dighodok*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*dighodok*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang sedang dimasak dengan cara dipanaskan . Di dalam bahasa Indonesia kata “*dighodok*” yang benar yaitu menggunakan kata “**rebus**”. Di dalam KBBI kata

“**rebus**” memiliki arti memasak sesuatu dengan air atau memasak sesuatu secara mendidih.

47. ***Garing***

Kata ***garing*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***garing***” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***garing***” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang tidak sedang basah. Di dalam bahasa Indonesia kata “***garing***” yang benar yaitu menggunakan kata “***kering***”. Di dalam KBBI kata “***kering***” berarti tidak basah; tidak berair; tidak lembap; tidak ada airnya lagi.

48. ***Cilik***

Kata ***cilik*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***cilik***” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***cilik***” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu ukuran benda (tidak besar). Di dalam bahasa Indonesia kata “***cilik***” yang benar yaitu menggunakan kata “***kecil***”.

Di dalam KBBI kata “**kecil**” berarti kurang besar (keadaannya dan sebagainya) bisa juga berarti muda dan sedikit.

49. *Lengo*

Kata *lengo* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*lengo*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*lengo*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu benda berbentuk cair yang biasanya salah satu jenisnya juga dipakai untuk menggoreng. Di dalam bahasa Indonesia kata “*lengo*” yang benar yaitu menggunakan kata “**minyak**”. Di dalam KBBI kata “**minyak**” berarti zat cair berlemak, biasanya kental, tidak larut dal air, larut dalam eter dan alkohol, mudah terbakar, bergantung pada asalnya, dikelompokkan sebagai minyak nabati, hewani, atau mineral dan bergantung pada sifatnya terhadap pemanasan dapat dikelompokkan sebagai asiri atau tetap.

50. *Nalika*

Kata *nalika* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*Nalika*” merupakan

bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***nalika***” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan waktu. Di dalam bahasa Indonesia kata “***nalika***” yang benar yaitu menggunakan kata “**ketika**”. Di dalam KBBI kata “**ketika**” berarti waktu yang sangat singkat atau tertentu;saat. Arti yang lain yaitu waktu atau saat yang bertalian dengan nasib dan sebagainya (dalam perhitungan, primbon, atau tenung).

#### 51. ***Cepakno***

Kata ***cepakno*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***cepakno***” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***cepakno***” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu pekerjaan yang harus dilakukan sebagai persiapan awal untuk melakukan sesuatu. Di dalam bahasa Indonesia kata “***cepakno***” yang benar yaitu menggunakan kata “**menyiapkan**”. Di dalam KBBI kata “**menyiapkan**” berarti menyediakan, mengatur, menyelesaikan; mengerjakan hingga selesai, mengadakan sesuatu untuk; membentuk (mengurus dan sebagainya).

#### 52. ***Gedhe***

Kata *gedhe* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*gedhe*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*gedhe*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan ukuran suatu benda (tidak kecil). Di dalam bahasa Indonesia kata “*gedhe*” yang benar yaitu menggunakan kata “**besar**”. Di dalam KBBI kata “**besar**” berarti lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil, tinggi dan gemuk, luas; tidak sempit, lebar, dan lebih dewasa dari sebelumnya.

53. *Aja*

Kata *aja* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*ojo*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*ojo*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan larangan atau tidak diperbolehkan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*ojo*” yang benar yaitu menggunakan kata “**jangan**”. Di dalam KBBI kata “**jangan**” berarti kata yang menyatakan melarang, tidak boleh; hendaknya tidak usah.

54. *Sego*

Kata *sego* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*sego*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*sego*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan benda yang berupa bahan pokok untuk makan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*sego*” yang benar yaitu menggunakan kata “*nasi*”. Di dalam KBBI kata “*nasi*” berarti beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus).

#### 55. *Caos*

Kata *caos* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*caos*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*caos*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu berupa bahan buat masakan dan berwarna merah. Di dalam bahasa Indonesia kata “*caos*” yang benar yaitu menggunakan kata “*saus*”. Di dalam KBBI kata “*saus*” berarti kuah yang kental berisi bumbu bahan tertentu (tomat, cabai, dan sebagainya).

#### 56. *Liyane*

Kata *liyane* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*liyane*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*liyane*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan perbedaan atau yang tidak hanya itu. Di dalam bahasa Indonesia kata “*liyane*” yang benar yaitu menggunakan kata “*lain*”. Di dalam KBBI kata “*lain*” berarti asing, berbeda, tidak sama. Bisa juga berarti berbeda; berselisih.

#### 57. *Endog*

Kata *endog* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*endog*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*endog*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan benda yang bisa dimakan dan dimiliki makhluk hidup. Di dalam bahasa Indonesia kata “*endog*” yang benar yaitu menggunakan kata “*telur*”. Di dalam KBBI kata “*telur*” berarti sel ( terdapat pada wanita) yang aka menjadi bakal anak, jika dibuahi oleh sprema. Ada arti lain yaitu benda bercangkang yang

mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya), biasanya dimakan (direbus, diceplok, didadar, dan sebagainya).

58. ***Mateng***

Kata ***mateng*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “***mateng***” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “***mateng***” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan benda yang sudah selesai masak atau sudah tersedia. Di dalam bahasa Indonesia kata “***mateng***” yang benar yaitu menggunakan kata “***matang***”. Di dalam KBBI kata “***matang***” berarti sudah tua dan sudah sampai waktunya untuk dipetik, dimakan, dan sebagainya. arti lainnya yaitu sudah empuk (kering dan sebagainya) dan sudah sampai waktunya untuk diambil, diangkat, dan sebagainya.

59. ***Trasi***

Kata ***trasi*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “***trasi***” Di dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “***terasi***” yang memiliki arti bumbu

penyedap makaan yang dibuat dari ikan kecil-kecil atau udang yang dilumatkan halus-halus;belacan.

60. ***Timon***

Kata ***timon*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “***timon***” Di dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “***mentimun***” yang memiliki arti tumbuhan yang menjalar, bentuk buahnya bulat panjang, berwarna hijau, hijau muda, kuning, sebagainya.

61. ***gedang***

Kata ***gedang*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “***gedang***” Di dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “***gedang***” yang memiliki arti tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan.

62. ***Sigar***

Kata ***sigar*** merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “***sigar***” Di dalam bahasa

Indonesia yang benar adalah “**terbelah**” yang memiliki arti sudah dibelah.

63. *Njero*

Kata *njero* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*njero*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*njero*” biasanya dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan suatu lokasi. Dalam bahasa Indonesia kata “*njero*” memiliki makna “**dalam**”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “**dalam**” berarti jauh ke bawah (dari permukaan; jauh masuk ke tengah (dari tepi).

64. *Disokne*

Kata *disokne* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*disokne*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*disokne*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan pekerjaan menumpahkan atau mengisikan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*disokne*” yang benar yaitu menggunakan kata “**menuangkan**”. Di dalam KBBI kata

“**menuangkan**” berarti mengisikan (benda cair) ke dalam (mangkuk, acuan, dan sebagainya).

65. **Bubok**

Kata *bubok* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*bubok*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*bubok*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan suatu benda yang berbentuk halus seperti pasir. Di dalam bahasa Indonesia kata “*bubok*” yang benar yaitu menggunakan kata “serbuk”. Di dalam KBBI kata “**serbuk**” berarti serbuk dari barang yang lapuk, atau barang yang ditumbuk menjadi tepung halus.

66. **Entek**

Kata *entek* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia . kata “*entek*” dipakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang telah tiada atau telah berakhir. Di dalam bahasa Indonesia kata “*entek*” yang benar yaitu “**habis**” yang didalam KBBI memiliki arti tidak ada yang tinggal lagi, karena sudah dibagikan, dimakan, dan sebagainya.

67. *Teros*

Kata *teros* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*teros*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*teros*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan kata sebagai tanda untuk melanjutkan. Di dalam bahasa Indonesia kata “*teros*” yang benar yaitu menggunakan kata “*terus*”. Di dalam KBBI kata “*terus*” memiliki arti lurus menuju, tetap berlanjut, dan bisa juga berarti tidak berhenti.

68. *iki*

Kata *iki* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kata “*iki*” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa. Kata “*iki*” biasanya di pakai oleh orang Jawa untuk menunjukkan sesuatu yang dekat. Di dalam bahasa Indonesia kata “*iki*” yang benar yaitu menggunakan kata “*ini*”. Di dalam KBBI kata “*ini*” artinya kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.

**b. Frasa**

Ramlan (2005:138) berpendapat frasa adalah satuan gramatika yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Seperti, Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan.

### 1. *Iki disokne*

Frasa *iki disokne* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*iki disokne*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ini dituangkan**” . frasa “ini dituangkan”.

### 2. *Iki dikekne kene*

Frasa *iki dikekne kene* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*iki dikekne kene*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ini dituangkan disini**” .

### 3. *Regane sewu limangatus*

Frasa *regane sewu limangatus* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia.

Frasa “*regane sewu limangatus*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**harganya seribu limaratus**” .

4. *Secukupe ae*

Frasa *secukupeae* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*secukupe ae*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**secukupnya saja**” .

5. *Wes sakmene ae*

Frasa *wes sakmene ae* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*wes sakmene ae*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sudah sebegini saja**” .

6. *Ojo akeh-akeh*

Frasa *ojo akeh-akeh* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*ojo akeh-*

*akeh*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**jangan banyak-banyak**”.

#### 7. *Ora legi*

Frasa *ora legi* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*ora legi*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**tidak manis**” .

#### 8. *Alate*

Frasa *alate* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “frasa “*alate*” merupakan bahasa Jawa yang di dalam bahasa Indonesia berarti “*alatnya*” .  
“*alatnya*”.

#### 9. *Neng njero gelas*

Frasa *neng njero gelas* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*neng njero gelas*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di dalam gelas**”.

#### 10. *Nglebokne bubok*

Frasa *ngebokne bubuk* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*ngebokne bubuk*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**masukkan bubuk**”.

#### 11. *Siapno iki*

Frasa *siapno iki* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*siapno iki*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**siapkan ini**”.

#### 12. *kopine*

Frasa *kopine* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. “frasa “*kopine*” merupakan bahasa Jawa yang di dalam bahasa Indonesia berarti “*kopine*” . frasa “*kopine*” di dalam bahasa Indonesia berarti “*kopinya*”

#### 13. *Diempakne korpore disek*

Frasa *diempakne korpore disek* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks

prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*diempakne kompore disek*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dinyalakan kompornya dulu**”.

#### 14. *Kopine ora iso mateng*

Frasa *kopine ora iso mateng* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*kopine ora iso mateng*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kopinya tidak bisa matang**”.

#### 15. *Banyune wis kaya ngeneki*

Frasa *banyune wis kaya ngeneki* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*banyune wis kaya ngeneki*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**airnya sudah seperti ini**”.

#### 16. *Aja lali*

Frasa *aja lali* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika

menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*aja lali*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**jangan lupa**”.

#### 17. *Ning nduwur*

Frasa *ning nduwur* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*ning nduwur*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di atas**”.

#### 18. *Rice cooker*

Frasa *rice cooker* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*rice cooker*” merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “**pemasak makanan**”.

#### 19. *Ning njero*

Frasa *ning njero* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Frasa “*ning njero*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di dalam**”.

### c. **Kalimat**

Kalimat menurut Ramlan (2005:23) yaitu satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun naik. Di bawah ini merupakan bentuk campur kode yang berbentuk sebuah kalimat.

#### 1. *Mbasanono wehono banyu ning tremos*

Kalimat *Mbasanono wehono banyu ning tremos* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat "*basanono wehono banyu ning tremos*" merupakan kalimat yang dipakai oleh orang Jawa, jadi, campur kode disini berupa penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa. Kalimat "*Mbasanono wehono banyu ning tremos*" kalau dalam bahasa Indonesia berarti "*kemudian kasih air di tremos*".

#### 2. *Neng video iki aku arep nggawe kopi*

Kalimat *Neng video iki aku arep nggawe kopi* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat "*Neng video iki aku arep nggawe kopi*" merupakan kalimat yang dipakai oleh orang Jawa, jadi,

campur kode disini berupa penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa. Kalimat “*Neng video iki aku arep nggawe kopi*” kalau dalam bahasa Indonesia berarti “di video ini aku akan membuat kopi”.

### 3. *Put sugar in the glass*

Kalimat *Put sugar in the glass* merupakan peristiwa campur kode yang telah dilakukan oleh siswa di dalam karya teks prosedurnya. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan memasukkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat “*Put sugar in the glass*” merupakan kalimat yang dipakai oleh orang Inggris. Jadi, campur kode disini berupa penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Inggris. Kalimat “*Put sugar in the glass*” kalau dalam bahasa Indonesia berarti “**masukkan gula ke dalam gelas**”.

## C. Jenis Campur Kode pada Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Darussalam Kademangan Blitar

Campur kode memiliki jenis yang beragam. Ada jenis campur ode keluar dan ke dalam. Menurut Jendra (1991) dalam padma dewi, dkk. (2014), terdapat beberapa macam campur kode, yaitu (1) campur kode ke dalam, (2) campur kode keluar,(3) campur kode campuran.

Campur kode ke dalam merupakan campur kode yang terjadi karena penggunaan bahasa Indonesia yang diserapi dengan bahasa daerah,

misalnya bahasa Jawa. Selanjutnya, Campur kode keluar. Mengenai campur kode ke luar yaitu terjadinya percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Bahasa asing diantaranya seperti bahasa Inggris, China, Jepang dan lain sebagainya.

Penelitian semacam ini, juga pernah dilakukan oleh Jayanti Puspita Dewi (2018) berjudul Campur Kode Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X MA (Madrasah Aliyah) Jabal Nur Tangerang. Jayanti juga menganalisis tentang penggunaan campur kode dalam penelitiannya, namun perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teks narasi siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan teks prosedur. Penelitian milik Jayanti juga menganalisis tentang jenis-jenis campur kode. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu berupa jenis campur kode ke dalam dan jenis campur kode keluar.

Sebelum membahas lebih dalam mengenai jenis campur kode, peneliti akan memberi contoh terlebih dahulu tentang jenis campur kode yang dimaksudkan.

Contoh :

b) Campur kode ke dalam.

Kata

- Ibu sedang *туру*
- Kita keluar besok *bengi*
- Ak lagi *mangan* buah.

Contoh kata dalam kalimat di atas merupakan jenis campur kode kedalam karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa seperti “*туру*’, “*bengi*” dan “*mangan*”.

Frasa

- Bukunya di rak *ora enek*
- Sekarang aku *arep mulih*.
- Kakek dan nenek *arep rene* nanti malam.

Contoh frasa dalam kalimat di atas merupakan jenis campur kode kedalam karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa seperti “*ore enek*’, “*arep mulih*” dan “*arep rene*”.

Kalimat

- “kamu besok kesini jam berapa ?”
- “*sisok rono jam songo isuk*”.
- “dengan siapa kamu kesini?”
- “*rono dewe wae lah*”.
- “yakin tidak apa-apa sendirian?”
- “*alah wes biasa dewe*”.

Contoh kalimat dalam percakapan di atas merupakan jenis campur kode kedalam karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa seperti

*“sisok rono jam songo isuk”, “rono dewe wae lah” dan “alah wes biasa dewe”.*

c) Campur kode keluar

Kata

- Adik sedang minum *ice*.
- *Father* sedang bekerja.
- Apa yang terjadi pada *you*.

Contoh kata dalam kalimat di atas merupakan jenis campur kode keluar karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Inggris seperti *“ice”, “father” dan “you”*.

Frasa

- “Belikan aku *fried rice*”.
- Dina *with friends* sedang jalan-jalan.
- *Fried chicken* itu kelihatan enak.

Contoh frasa dalam kalimat di atas merupakan jenis campur kode keluar karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Inggris seperti *“fried rice”, “with friends” dan “fried chicken”*.

Kalimat

- “Hai, kawan. Apa kabar?”
- **“Halo, I’m fine, and you?”**
- “Alhamdulillah sama, baik-baik saja”.

- **“Where is college now?”**
- “Aku sekarang kuliah di IAIN Tulungagung”
- **“What is your major?”**
- “Aku ambil jurusan bahasa Indonesia”.

Contoh kalimat dalam percakapan di atas merupakan jenis campur kode keluar karena penggunaan bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Inggris seperti **“Halo, I’m fine, and you?”**, **“where is collage now”** dan **“what is your major”**.

Diatas merupakan beberapa contoh jenis penggunaan campur kode. Sekarang peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai jenis penggunaan campur kode yang terjadi pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Darussalam Kademangan Blitar.

#### a. Kata

##### 1. *Mengkok*

Kata *mengkok* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata **“mengkok”** merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti **“mangkuk”**.

##### 2. *Sedengan*

Kata *sedengan* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata **“sedengan”** merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti **“sedang”**.

3. *Diudek*

kata *diudek* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*diudek*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**mengaduk**”.

4. *Empuk*

kata *empuk* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*empuk*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**lunak**”

5. *Frezeer*

kata *freszeer* merupakan jenis campur kode **keluar**. Kata “*frezeer*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “**pesawat pembeku**”.

6. *Bukaen*

kata *freszeer* merupakan jenis campur kode **keluar**. Kata “*frezeer*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “**pesawat pembeku**”.

7. *Bukaen*

Kata *bukaen* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*bukaen*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**membuka**”.

8. *Sakmene*

Kata *sakmene* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*sakmene*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sebegini**”.

9. *Nganti*

Kata *sampai* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*nganti*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sampai**”.

10. *Ombenen*

Kata *ombenen* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*ombenen*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**meminum**”.

11. *Seger*

Kata *seger* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*seger*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**segar**”.

12. *Banyu*

Kata *banyu* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*banyu*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**air**”.

13. *Lan*

Kata *lan* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*lan*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dan**”.

14. *Gula*

Kata *gula* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*gula*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**gula**”.

15. *Karo*

Kata *karo* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*karo*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sama**”.

16. *Nggawe*

Kata *nggawe* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*nggawe*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**buat**”.

17. *Gunteng*

Kata *gunteng* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*gunteng*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**gunting**”.

18. *Kerdos*

Kata *kerdos* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*kerdos*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kaarton**”.

19. *Kaca*

Kata *kaca* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*kaca*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kaca**”.

20. *Garisan*

Kata *garisan* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*garisan*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**penggaris**”.

21. *Loro*

Kata *lara* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*lara*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dua**”.

22. *Pada*

Kata *pada* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*pada*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sama**”.

23. *Keletno*

Kata *keletno* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*keletno*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**tempelkan**”.

24. *Nggawe*

Kata *nggawe* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*nggawe*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**buat**”.

25. *Brambang*

Kata *brambang* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*brambang*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**bawang merah**”.

26. *Sotel*

Kata *sotel* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*sotel*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sudip**”.

27. *Lombok*

Kata *lombok* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*lombok*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**cabai**”.

28. *Uyah*

Kata *uyah* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*uyah*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**garam**”.

29. *Compor*

Kata *compor* merupakan jenis campur kode **keluar**. Kata “*compor*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kompore**”.

30. *Ulek-ulek*

Kata *ulek-ulek* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ulek-ulek*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ulekan**”.

31. *Ice*

Kata *ice* merupakan jenis campur kode **keluar**. Kata “*ice*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “**es**”.

32. *Penak*

Kata *penak* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*penak*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**mudah**”.

33. *Wae*

Kata *wae* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*wae*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**saja**”.

34. *Iso*

Kata *iso* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*iso*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**bisa**”.

35. *Dadi*

Kata *dadi* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*dadi*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**jadi**”.

36. *Umup*

Kata *umup* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*umup*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**mendidih**”.

37. *Masukno*

Kata *masukno* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*masukno*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**masukkan**”.

38. *Ning*

Kata *ning* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ning*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di**”.

39. *Panganan*

Kata *panganan* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*panganan*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**makanan**”.

40. *Pitik*

Kata *pitik* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*pitik*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ayam**”.

41. *Saka*

Kata *saka* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*saka*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dari**”.

42. *Pedes*

Kata *pedes* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*pedes*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**pedas**”.

43. *Opak*

Kata *opak* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*opak*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kerupuk**”.

44. *Koyo*

Kata *kaya* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*kaya*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**seperti**”.

45. *Secukupe*

Kata *secukupe* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*secukupe*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**secukupnya**”.

46. *Pireng*

Kata *pireng* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*pireng*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**piring**”.

47. *Kesenenganmu*

Kata *kesennengamu* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*kesenenganmu*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kesukaanmu**”.

48. *Dighodok*

Kata *dighodok* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*dighodok*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**rebus**”.

49. *Garing*

Kata *garing* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*garing*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kering**”.

50. *Cilik*

Kata *cilik* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*cilik*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kecil**”.

51. *Lengo*

Kata *lengo* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*lengo*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**minyak**”.

52. *Nalika*

Kata *nalika* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*nalika*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ketika**”.

53. *Cepakno*

Kata *cepakno* merupakan jenis campur kode **ke dalam**.

Kata “*cepakno*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**siapkan**”.

54. *Gedhe*

Kata *gedhe* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*gedhe*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**besar**”.

55. *Ojo*

Kata *ojo* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ojo*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**jangan**”.

56. *Sego*

Kata *sego* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*sego*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**nasi**”.

57. *Caos*

Kata *caos* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*caos*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**saus**”.

58. *Liyane*

Kata *liyane* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*liyane*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**lainnya**”.

59. *Endog*

Kata *endog* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*endog*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**telur**”.

60. *Mateng*

Kata *mateng* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*mateng*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**matang**”.

61. *Trasi*

Kata *trasi* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*trasi*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**terasi**”.

62. *Timon*

Kata *timon* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*timon*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**mentimun**”.

63. *Gedang*

Kata *gedang* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*gedang*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**pisang**”.

64. *Disenengi*

Kata *disenengi* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*disenengi*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**disukai**”.

65. *Sigar*

Kata *sigar* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*sigar*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**terbelah**”.

66. *Njero*

Kata *njero* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*njero*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dalam**”.

67. *Disokne*

Kata *disokne* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*disokne*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dituangkan**”.

68. *Bubok*

Kata *bubok* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*bubok*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**serbuk**”.

#### 69. *Iki*

Kata *iki* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*iki*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ini**”.

#### b. Frasa

Ramlan (2005:138) berpendapat frasa adalah satuan gramatika yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Seperti, Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan. Di bawah ini merupakan jenis campur kode yang ditemukan peneliti.

##### 1. *Iki disokne*

Frasa *iki diskone* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*iki disokne*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ini dituangkan**”.

##### 2. *Iki dikekne kene*

Frasa *iki dikekne kene* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*iki dikekne kene*” merupakan kata

yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**ini ditaruh sini**”.

### 3. *Regane sewu limangatus*

Frasa *regane sewulimangatus* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*regane sewulimangatus*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**harganya seribulimaratus**”.

### 4. *Secukupe ae*

Frasa *secukupe ae* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*secukupe ae*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**secukupnya saja**”.

### 5. *Wis sakmene ae*

Frasa *wis sakmene ae* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*wis sakmene ae*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**sudah sebegini saja**”.

### 6. *Ojo akeh-akeh*

Frasa *ojo akeh-akeh* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ojo akeh-akeh*” merupakan kata yang

terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**jangan banyak-banyak**”.

#### 7. *Ora legi*

Frasa *ora legi* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ora legi*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**tidak manis**”.

#### 8. *Alate*

Frasa *alate* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*alate*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**alatnya**”.

#### 9. *Neng njero gelas*

Frasa *ning njero gelas* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ning njero gelas*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di dalam gelas**”.

#### 10. *Nglebokne bubok*

Frasa *nglebokne bubok* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*nglebokne bubok*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**memasukkan serbuk**”.

#### 11. *Siapno iki*

Frasa *siapno iki* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*siapno iki*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**siapkan ini**”.

#### 12. *Kopine*

Frasa *kopine* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*kopine*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kopinya**”.

#### 13. *Diempakne kempore disek*

Frasa *diempakne disek* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*diempakne disek*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**dinyalakan dulu**”.

#### 14. *Kopine ora iso mateng*

Frasa *kopine ora iso mateng* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*kopine ora iso mateng*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**kopinya tidak bisa matang**”.

#### 15. *Ojo lali*

Frasa *ojo lali* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ojo lali*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**jangan lupa**”.

#### 16. *Neng nduwur*

Frasa *ning nduwur* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ning nduwur*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di atas**”.

#### 17. *Rice cooker*

Frasa *rice cooker* merupakan jenis campur kode **keluar**. Kata “*rice cooker*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “**pemasak makanan**”.

#### 18. *Neng njero*

Frasa *ning njero* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*ning njero*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “**di dalam**”.

#### c. Kalimat

Kalimat menurut Ramlan (2005:23) yaitu satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun naik. Di bawah ini merupakan bentuk campur kode yang berbentuk sebuah kalimat.

1. *Mbasanono wehono banyu ning tremos*

Kalimat *Mbasanono wehono banyu ning tremos* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*mbasanono wehono banyu ning tremos*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “kemudian kasih air di termos”.

2. *Neng video iki aku arep nggawe kopi*

Kalimat *neng video iki aku arep nggawe kopi* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*neng video iki aku arep nggawe video*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “di video ini aku akan membuat kopi”.

3. *Put sugar in the glass*

Kalimat *at put sugar in the glass* merupakan jenis campur kode **ke dalam**. Kata “*at sugar in the glass*” merupakan kata yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “masukkan gula ke dalam gelas”.